

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab 3 mengenai Metodologi Penelitian ini, peneliti menjelaskan bagaimana dan apa langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Bab ini terdiri dari 6 (enam) pokok bahasan yaitu metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas data, serta instrumen penelitian

3.1. Metode Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang lebih detail mengenai gejala sosial yang terjadi, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini merupakan studi yang mencoba untuk menggambarkan secara lebih detail kondisi atau peristiwa yang terjadi di suatu lokasi dan pada suatu golongan masyarakat tertentu.

Hal ini seperti yang dikemukakan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2001:3) yang menyatakan :

“ pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Metode penelitian kualitatif adalah teknik yang cocok untuk mengamati fenomena sosial, terutama yang terkait dengan konsep mengenai individu, hal ini seperti yang dinyatakan Creswell (2003:181), yaitu :

“Qualitative research takes place in the natural setting...This enables the researcher to develop a level of detail about the individual or place and to be highly involved in actual experiences of the participant...”

(Penelitian kualitatif berlangsung dalam pengaturan secara natural / alami... Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan tingkatan yang detail tentang seorang individu atau suatu tempat dan sangat terlibat dalam pengalaman yang sebenarnya dari partisipan).

Menurut Nawawi dan Martini (1992:211) bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah :

“ Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dimana data yang ditampilkan umumnya berbentuk uraian dan kalimat-kalimat yang merupakan gambaran faktual dan akurat serta hubungan antar masalah yang diteliti. ”

Ciri khas lainnya dari metode penelitian kualitatif yang mewarnai tesis ini adalah bahasa dan retorikanya, bahasa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung informal dan tidak kaku serta menggunakan perspektif orang pertama. Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena informasi tentang praktik dan komitmen kepemimpinan, khususnya yang diterapkan oleh seorang pemimpin di lembaga pemerintahan masih sangat jarang.

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan secara mendalam kondisi riil di lapangan berdasarkan dukungan fakta dan informasi yang ada. Effendi dan Singarimbun (1995:4) mengatakan :

“ Penelitian deskriptif dimaksud untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Dimana penelitian mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa. Dengan model penelitian ini peneliti akan menggambarkan dan menterjemahkan fakta aktual di lapangan. ”

Sementara itu, Nazir (1998:63) mengemukakan pengertian metode deskriptif sebagai berikut :

“ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. ”

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini akan digambarkan secara jelas dan sistematis berdasarkan fakta, sifat dan hubungan antar fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang dalam hal ini mendeskripsikan praktik kepemimpinan Bupati XX dalam mendukung pencapaian tujuan pemekaran daerah.

3.2. Sumber Data

Penelitian ini menekankan pentingnya memilih informan yang tepat. Peneliti mengambil informan-informan yang dianggap mampu dan berkompeten untuk memberikan informasi dalam penelitian ini. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Menurut Bungin (2001: 128) bahwa :

“ Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.”

Untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan maka dalam penelitian ini diperlukan informan. Menurut Moleong (2001:90) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian".

Selain itu, peneliti lebih memfokuskan diri pada narasumber yang terlibat langsung dalam lingkaran inti pemerintahan daerah. Hal ini dinamakan teknik pemilihan informan secara *purposive sampling*, menurut Bungin (2001: 118), bahwa :

“Teknik ini digunakan dalam penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Dengan begitu sampel yang akan diambil berdasarkan pada pertimbangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian”.

Adapun informan yang didapatkan pada penelitian ini terdiri dari Bupati sebagai narasumber utama, Asisten Bupati, beberapa anggota DPRD, beberapa Kepala Dinas dan beberapa Camat di Kabupaten XX, serta beberapa tokoh masyarakat yang terlibat langsung dengan pemerintahan daerah dan pemekaran daerah.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena hakikat dari penelitian merupakan pencarian data yang nantinya diinterpretasikan dan dianalisis. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2001:112), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

1. Data primer.

Adapun data primer dalam penelitian ini didapatkan dari :

- Hasil Wawancara, dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam (indepth interview) secara semi terstruktur. Dalam hal ini pertanyaan diawali dengan pertanyaan terstruktur dengan berpedoman pada pedoman wawancara, kemudian satu persatu diperdalam untuk memperoleh informasi lebih lanjut, sehingga akan diperoleh jawaban yang meliputi semua variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam (Arikunto, 2002:197). Informasi yang didapatkan dikembangkan lebih lanjut selama dan setelah wawancara bertangung. Disamping itu untuk memperoleh data lebih rinci, kegiatan ini terkadang dilakukan dengan cara mendatangi beberapa informan yang dianggap lebih mengerti dan memahami topik dari penelitian. Wawancara bukan hanya dilakukan terhadap jajaran birokrat di wilayah tersebut, tetapi juga dengan tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang terkait secara langsung dengan kepemimpinan Bupati XX tersebut.
- Observasi Langsung, Peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian dan melakukan observasi langsung, dimulai dengan membuka hubungan dengan beberapa orang yang berpotensi menjadi *key informant* dalam penelitian ini, sekaligus untuk menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan dari para informan yang dituju, yaitu praktik kepemimpinan Bupati XX, serta gambaran kondisi terkini di Kabupaten XX.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari :

- Studi kepustakaan. Teknik ini adalah pengumpulan data dengan mencari hal-hal atau informasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Arikunto, 2002:197).

- Tinjauan terhadap berbagai dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian berupa peraturan perundang-undangan, dokumen, data statistik dan lain-lain. Untuk menunjang penelitian, maka penelusuran dokumen-dokumen penting yang terkait dengan kepemimpinan di Kabupaten XX akan sangat berarti. Selain itu melalui dokumen-dokumen tersebut objektivitas peneliti akan lebih terjaga, khususnya dokumen-dokumen yang bisa menjadi bukti sebuah argumentasi.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informasi. Menurut Moleong (2001:103), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Dengan demikian, data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, studi kepustakaan atau dokumentasi akan dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui maksud serta maknanya, kemudian dihubungkan dengan masalah penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk narasi dan kutipan-kutipan langsung dari hasil wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan tahap-tahap menurut Sarantakos (1993) dalam Alston dan Bowles (1998:195). Tahap-tahap tersebut terdiri dari tiga tahap umum, yaitu : data reduction, data organization, dan interpretation, yang secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Data reduction (reduksi data), pada tahap ini data diberi kode, disimpulkan, dan dikategorikan menurut aspek-aspek penting dari setiap isu yang diteliti. Dengan tahap ini membantu juga dalam menentukan data apa lagi yang diperlukan dan bagaimana serta siapa yang dapat memberikan informasi selanjutnya, metode apa yang digunakan untuk menganalisis yang akhirnya akan membawa kepada kesimpulan.
- Data organization (pengorganisasian data), pada tahap ini adalah tahap proses pengumpulan (assembling) informasi yang betul-betul penting dan dianggap merupakan tema atau pusat penelitian.

- Interpretation (interpretasi atau penafsiran), tahap ini meliputi proses mengidentifikasi pola-pola (patterns), kecenderungan (trends), dan penjelasan (explanations) yang akan membawa kepada kesimpulan yang telah teruji melalui data yang benar-benar lengkap dan tidak ada informasi atau pengertian baru yang terlewatkan.

3.5. Validitas Data

Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data dari satu sumber dengan dicek dengan sumber lain untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data.

Triangulasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Artinya, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dan alat yang berbeda antara data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa dokumen – dokumen terkait.

3.6. Instrumen Penelitian

Sebagaimana penelitian kualitatif lainnya, maka instrumen utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah daftar atau *list* pertanyaan utama yang akan diajukan kepada seluruh informan. Sebagai tambahan, pertanyaan ini hanya bersifat sebagai *guideline* semata, kalimat dan bentuk pertanyaan akan disesuaikan dengan kapasitas informan serta fungsi atau peran yang mereka miliki.

Selain itu, agar penelitian ini terfokus dan tidak terlalu melebar sehingga menimbulkan bias dalam penarikan kesimpulan, maka penulis menyusun faktor-faktor penelitian. Faktor-faktor ini bukanlah sesuatu yang telah baku ditetapkan di awal penelitian, melainkan hasil dari proses penelitian itu sendiri. Faktor-faktor ini terbentuk dari hasil temuan di lapangan yang digabungkan dengan konsep dan teori tentang praktik dan komitmen kepemimpinan.